

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ekstrak limbah serbuk kayu jati memiliki kemampuan terhadap mortalitas ulat grayak jagung (*Spodoptera frugiperda* Smith) tanpa sumber makanan.
2. variasi dosis ekstrak limbah serbuk kayu jati memiliki fungsi yang efektif terhadap mortalitas ulat grayak jagung (*Spodoptera frugiperda* Smith) terdapat konsentrasi ekstrak 1000 Ppm dengan rata-rata ulangan 5 dan persentase mortalitas 100%.
3. Uji kelayakan *leaflet* pencemaran lingkungan dinyatakan “layak” untuk digunakan berdasarkan nilai yang diperoleh dari validasi tiap-tiap ahli. Dengan total nilai dari ahli materi mencapai nilai nyata 31 dari skor harapan 45 dengan rata-rata 4 dan ahli media dengan total nilai nyata 33 dari skor harapan 45 dengan rata-rata 4, keduanya memiliki kualifikasi baik (layak).

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor dari pandemi covid 19 yang membatasi kegiatan luar rumah dan keiatan sekolah sehingga mempengaruhi cepat atau lambatnya penelitian.
2. Fasilitas penelitian yang masih belum lengkap mengharuskan peneliti mengvaporasi larutan di luar lab Biologi IAIN kendari.

### 5.3 Saran

1. Penelitian menyadari bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa depan.
2. Cakupan variabel dalam penelitian ini masih sederhana dan tentunya bisa dikembangkan lagi agar semakin luas, misalnya dengan memanfaatkan zat tanin yang terkandung pada tumbuhan lainnya, contohnya kandungan zat tanin pada daun trambesi dan daun teh sebagai penghambat pertumbuhan dan perkembangan hama walang sangit pada padi, Tungau Merah, pada tanaman sayur, ulat tanah pada tanaman cabai, dan jenis-jenis hama pada tanaman lainnya.
3. Penelitian juga berharap pengembangan pestisida alami terus di lakukan dengan memanfaatkan flora dan fauna yang ada di Indonesia.